

## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Candi dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis tren eksponensial menunjukkan bahwa luas lahan pertanian di Kecamatan Candi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan alih fungsi lahan secara terus-menerus seiring dengan pertumbuhan wilayah dan meningkatnya tekanan pembangunan. Alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian, seperti perumahan dan industri, menjadi tren yang signifikan, terutama karena posisi Kecamatan Candi sebagai wilayah peri-urban dengan pertumbuhan penduduk dan pembangunan infrastruktur yang tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian adalah tingkat pendidikan, pendapatan, modal dan kebutuhan mendesak. Sementara itu, variabel umur, jumlah tanggungan, dan sistem waris tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap alih fungsi lahan dalam penelitian ini.
3. Dampak sosial ekonomi dari alih fungsi lahan menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan pendapatan jangka pendek dari hasil penjualan lahan, namun dalam jangka panjang petani mengalami kerentanan ekonomi akibat hilangnya sumber penghidupan utama. Beberapa petani mengalami kesulitan beradaptasi dengan sektor non-pertanian karena keterbatasan keterampilan dan

rendahnya literasi keuangan. Selain itu, terjadi perubahan struktur sosial di masyarakat pertanian, seperti menurunnya semangat regenerasi pertanian dan beralihnya orientasi kerja ke sektor informal atau buruh pabrik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu melakukan pengendalian ketat terhadap alih fungsi lahan pertanian, khususnya di kawasan yang telah ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dalam dokumen RTRW Kabupaten Sidoarjo.
2. Diperlukan kebijakan insentif kepada petani yang mempertahankan lahan pertaniannya, seperti pemberian subsidi pupuk, akses permodalan, dan pelatihan diversifikasi usaha pertanian.
3. Perlu dilakukan edukasi dan peningkatan literasi tata ruang bagi masyarakat khususnya petani, agar mereka memahami status dan fungsi lahan yang dimilikinya dalam konteks perencanaan ruang.